

Perbedaan Hasil Usaha Buah Melon Yang Menggunakan Naungan Dan Tidak Naungan

Andi Wiyanto

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Perjuangan Tasikmalaya

Ristina Siti Sundari

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Perjuangan Tasikmalaya

Dona Setia Umbara

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Perjuangan Tasikmalaya

Corresponding author : andiwiyanto125@gmail.com

Abstract: *Melon fruit is one of the horticultural plants that are widely consumed by the public, with a content of 54% and 49% daily nutritional adequacy levels in vitamins A and C, containing minerals, sodium, iron, potassium, magnesium, phosphorus and fruit flesh containing carotenoids for the body's immunity. Agricultural cultivation requires sophisticated technology to facilitate farming activities, one of which is the Tunas Harapan farmer group. One of the communities in Tasikmalaya city that cultivates melons with shade treatment and not shade. This study aims to find out how the results of melon farming using shade and not using shade differ. The results of this study show that the total amount of costs on shade is Rp.1.187.366 while non-shade is Rp.1.111.660 with a difference of Rp.75.706 in one planting period, total income on shade is Rp. 2.462.634 while non-shade is Rp.1.925.840 with a difference in total income of Rp.536.794 and the amount of production in shade is 146 kg while non-shade is 121.5 kg with a difference in total yield of 24.5/kg in one planting period. It can be known that there is a difference between melon farming using shade is higher than melon farming business that does not use shade, this shows that using shade is more profitable than not using shade. In the ratio of melon farming, it can be seen from the two treatments that melon farming using shade is relatively high with a value of 3,0 and does not use shade of 2,7.*

Keywords : *Melon Fruit, Shade, No Shade*

Abstrak: Buah melon merupakan salah satu tanaman hortikultura yang banyak dikonsumsi masyarakat, dengan kandungan 54% dan 49% tingkat kecukupan gizi harian dalam vitamin A dan C, mengandung mineral, natrium, besi, kalium, magnesium, fosfor dan daging buah yang mengandung karotenoid untuk imunitas tubuh. Budidaya pertanian membutuhkan teknologi canggih untuk mempermudah kegiatan berusahatani, salah satunya kelompok tani Tunas Harapan. Salah satu komunitas yang terdapat di kota Tasikmalaya yang membudidayakan buah melon dengan perlakuan naungan dan tidak naungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perbedaan hasil usahatani buah melon menggunakan naungan dan tidak menggunakan naungan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah total biaya pada naungan sebesar Rp.1.187.366 sedangkan tidak naungan sebesar Rp.1.111.660 dengan selisih sebesar Rp.75.706 dalam satu periode tanam, total pendapatan pada naungan sebesar Rp.2.462.634 sedangkan tidak naungan sebesar Rp.1.925.840 dengan selisih total pendapatan sebesar Rp.536.794 serta jumlah produksi pada naungan sebesar 146 kg sedangkan tidak naungan sebesar 121,5 kg dengan selisih total hasil panen sebesar 24,5/kg dalam satu periode tanam. Dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan usahatani melon menggunakan naungan lebih tinggi dari pada usahatani melon yang tidak menggunakan naungan, ini menunjukkan bahwa menggunakan naungan lebih menguntungkan dari pada tidak menggunakan naungan. Pada rasio usahatani buah melon dapat dilihat dari kedua perlakuan tersebut bahwa usahatani melon menggunakan naungan tergolong tinggi dengan nilai 3,0 dan tidak menggunakan naungan sebesar 2,7.

Kata Kunci : Buah Melon, Naungan, Tidak Naungan

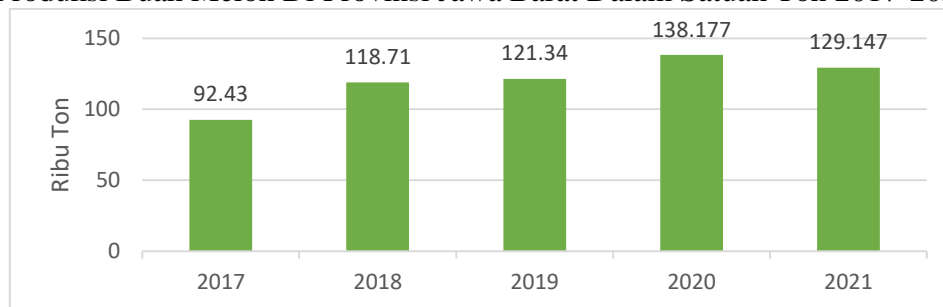
PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki sumber daya alam berupa tanah subur serta wilayahnya luas. Salah satu komoditas yang dihasilkan dari hortikultura mengalami perkembangan yang maju di Indonesia yaitu buah-buahan. Buah Melon adalah produk hortikultura yang memiliki nilai ekonomi relatif tinggi dan masih perlu pengembangan lebih lanjut, terutama untuk meningkatkan hasil dan kualitas buah (Umannia, 2020).

Melon, (*Cucumis melo L.*), merupakan buah yang memiliki banyak manfaat yang baik untuk kesehatan. Buah melon juga banyak mengandung vitamin B6, vitamin A, dan vitamin C semuanya ditemukan dalam buah melon. Melon mengandung 54% dan 49% dari tingkat kecukupan gizi harian dalam vitamin A dan C, masing-masing. Melon mengandung mineral, natrium, besi, kalium, kalsium, zat besi, magnesium, fosfor, dan Melon memiliki daging buah jeruk mengandung karotenoid yang baik untuk imunitas tubuh. Melon dengan daging berwarna hijau, di sisi lain, mungkin mengandung Vitamin B6, yang baik untuk gigi dan kekuatan tulang (Febrianto, 2022).

Gambar 1.

Produksi Buah Melon Di Provinsi Jawa Barat Dalam Satuan Ton 2017-2021



Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa perkembangan produksi buah melon di Provinsi Jawa Barat cenderung berfluktuatif sejak tahun 2017- 2021. Penurunan produksi buah melon terbesar pada tahun 2021 mencapai 129.147 ton. Jumlah tersebut turun 6,65% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar 138.177 ton (Lestari, 2019). Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis usahatani untuk mengalokasikan sumber daya yang dimiliki oleh petani untuk operasi yang efisien dan efektif dan penggunaa sumber daya tersebut untuk keuntungan yang maksimal (Sesanti, 2018).

Kelompok Tani Tunas Harapan merupakan kelompok tani satu-satunya yang melakukan pengembangan budidaya buah melon dengan menggunakan dua perlakuan yaitu menggunakan naungan dan tidak menggunakan naungan (lahan terbuka) sejak pertengahan tahun 2022 dengan luasan lahan 32m². Budidaya pertanian membutuhkan teknologi canggih, yang meliputi sistem naungan.

Budidaya buah melon dilakukan menggunakan naungan dan tidak menggunakan naungan tentunya sangat berpengaruh terhadap hasil kegiatan usaha tani di kelompok tani Tunas Harapan. Maka dari itu, perlunya penelitian tentang analisis perbedaan usahatani buah melon yang menggunakan naungan dan tidak menggunakan naungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kelompok Tani Tunas Harapan yang berlokasi Di Jl. Noenoeng Tisnasaputra RT.01 RW 12, Kelurahan Kahuripan, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya.

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus yang bertujuan untuk memahami teori tertentu yang telah diterapkan dalam lingkungan kehidupan nyata dan bertujuan untuk menjelaskan proses atau suatu hubungan dalam suatu lingkungan yang diteliti. Tetapi, dalam pendekatan studi kasus telah banyak yang menggunakan yaitu untuk menemukan informasi baru (Bhaskara, 2017). Penelitian dilakukan secara deskriptif kuantitatif.

Data-data pada penelitian diperoleh melalui kegiatan wawancara, melakukan observasi ke lokasi penelitian, dan melakukan dokumentasi.

Analisis Data

Metode analisis yang digunakan untuk mengetahui biaya pendapatan usahatani melon dengan menggunakan naungan dan tidak naungan dianalisis dengan analisis penerimaan usahatani dengan rumus, penerimaan, total bayaran produksi serta penerimaan.

Menghitung biaya penerimaan digunakan Rumus Penerimaan Usahatani Buah Melon Menggunakan Naungan Dan Tidak Menggunakan Naungan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{TR = Y \times Py}$$

Keterangan: TR = Pendapatan KotorPenerimaan (Rp)

Y = Jumlah Produksi (Kg)

Py = Harga Pokok (Rp/Kg)

Untuk menghitung biaya pada usahatani buah melon yang menggunakan naungan dan tidak menggunakan naungan dengan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{TC = FC - VC}$$

Keterangan: TC = Total Biaya (Total Cost)

FC = Biaya Tetap (Fixed Cost)

VC = Biaya Tidak Tetap (Variable Cost)

Untuk menghitung besarnya pendapatan usahatani Buah Melon Menggunakan Naungan dan Tidak Menggunakan Naungan dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan: Pd = Pendapatan usahatani melon (Rp)

TR = Total penerimaan (Rp)

TC = Total biaya yang dikeluarkan (Rp)

Untuk meyelesaikan bagaimana perbandingan usahatani buah melon menggunakan naungan dan tidak menggunakan naungan, dilakukan menggunakan R/C Ratio. Pernyataan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan : R/C = Perbandingan Penerimaan Dan Biaya

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Analisis ini digunakan buat mengetahui perbandingan total keuntungan (benefit) dengan total biaya usaha (cost), dengan kriteria hasil sebagai berikut:

1. $R/C > 1$, maka usaha menguntungkan serta layak untuk diusahakan.
2. $R/C = 1$, maka usaha dalam keadaan titik impas.
3. $R/C < 1$, maka usaha merugikan serta tidak layak untuk diusahakan.

Dalam melakukan analisa hubunga atara biaya tetap dengan biaya variabel, dan volume operasi menggunakan profil biaya untuk menghasilkan suatu titik impas (BEP).

Berikut rumus untuk menghitung Analisis BEP Penerimaan, BEP Kuantitas Produksi dan BEP harga.

1. Rumus BEP Penerimaan

$$\text{BEP Penerimaan (Rp)} = 1 - \frac{\text{Biaya (FC)}}{\text{Biaya Variabel (VC)}}$$

2. Rumus BEP Produksi

$$\text{BEP Produksi (Kg)} = \frac{\text{Biaya (FC)}}{\text{Produksi Total (P)} - \text{Biaya Variabel Unit (AVC)}}$$

3. Rumus BEP Harga

$$\text{BEP Penerimaan (Rp)} = \frac{\text{Total Biaya (TC)}}{\text{Penerimaan (Y)}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Klasifikasi Biaya Usahatani Buah Melon Mengguankan Naungan dan Tidak Mengguankan Naungan

Biaya usahatani yang diperhitungkan pada penelitian ini adalah biaya yang dikeluarkan oleh kelompok tani tunas harapan dalam satu musim periode tanam dan diklarifikasikan menjadi dua yakni biaya tetap dan biaya variabel.

1) Biaya Tetap

Hasil perhitungan biaya tetap pada kegiatan usahatani buah melon menggunakan naungan dan tidak naungan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1.

Komponen Biaya Tetap Usahatani Buah Melon Menggunakan Naungan Dan Tidak Naungan

Komponen	Naungan (Rp)	Tidak naungan (Rp)	Selisih
Biaya Sewa Lahan	76.800	76.800	0
Biaya Penyusutan Alat	249.340	101.363	149.977
Bunga Modal Tetap	97.794	13.628	84.166
Total Biaya Tetap	432.934	191.791	241.143

Sumber: hasil penelitian, 2022 (diolah)

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa biaya tetap yang harus dikeluarkan oleh petani budidaya melon menggunakan naungan dan tidak naungan ada tiga yaitu biaya sewa lahan, biaya bunga dan biaya penyusutan alat. Pada budidaya melon menggunakan naungan dan tidak naungan petani mengelola lahannya sendiri, sehingga sewa lahan yang dibayarkan adalah sama, dengan ukuran luas lahan 32m² yaitu sebesar Rp. 76.800 per satu periode tanam. Dengan demikian tidak ada selisih yang dihasilkan kedua perlakuan tersebut, karena biaya sewa lahan yang dibayarkan adalah sama.

Biaya penyusutan alat pada usahatani melon menggunakan naungan sebesar Rp.249.340 sedangkan tidak naungan sebesar Rp.101.363 dan selisih di antara keduanya yaitu sebesar Rp.147.977. Biaya bunga modal tetap pada budidaya melon menggunakan naungan dipengaruhi besarnya bunga yang berlaku saat penelitian sebesar Rp.97.794 sedangkan tidak naungan sebesar Rp.13.628 dengan selisih di antara kedua perlakuan yaitu sebesar Rp.84.166. Total biaya tetap yang dikeluarkan petani melon menggunakan naungan sebesar Rp. 432.934, Sedangkan total biaya tetap budidaya melon tidak naungan sebesar Rp.191.791. Hasil total biaya tetap pada usahatani melon naungan lebih tinggi dengan selisih sebesar Rp.241.143.

2) Biaya Variabel

Biaya variabel yang dikeluarkan pada budidaya melon tidak menggunakan naungan di kelompok tani tunas harapan terdiri dari biaya tenaga kerja harian, biaya

penggunaan benih, biaya penggunaan media tanam, pupuk kandang berupa tanah gembur, arang sekam, kompos/kohe serta obat-obatan yang terdiri dari insektisida, fungisida dan plastik polybag. Berikut biaya variabel pada kegiatan usahatani buah melon menggunakan naungan dan tidak naungan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2.
Komponen Biaya Variabel Usahatani Buah Melon
Menggunakan Naungan Dan Tidak Menggunakan Naungan

Komponen	Naungan (Rp)	Tidak naungan (Rp)	Selisih
Biaya Tenaga Kerja	321.250	405.000	83.750
Benih	200.000	200.000	0
Pupuk	119.750	148.250	28.500
Obat – obatan	102.000	142.000	244.000
Bunga Modal Variabel	20.432	24.619	4.187
Total Biaya Variabel	763.432	919.869	156.437

Sumber : Data Primer (Diolah), 2022.

Berdasarkan Tabel 2, Biaya Tenaga kerja pada usahatani melon menggunakan naungan di poktan tunas harapan sebesar Rp.321.250 per periode tanam, Sedangkan usahatani melon tidak menggunakan naungan sebesar Rp.405.000 per periode tanam, biaya tenaga kerja pada usahatani melon tidak naungan lebih tinggi dengan selisih sebesar Rp.83.750. Hal ini disebabkan lahan tidak naungan memerlukan pengendalian hama dan penyakit yang lebih intensif sehingga memerlukan tenaga kerja yang ekstra.

Pada budidaya melon menggunakan naungan dan tidak naungan biaya benih yang dikeluarkan adalah sama, yaitu sebesar Rp. 200.000 per musim tanam. Dengan demikian tidak ada selisih biaya benih yang dikeluarkan. Penggunaan pupuk dan obat-obatan yang lebih banyak digunakan oleh budidaya tidak naungan, biaya pupuk yang terdiri dari pupuk kandang, arang sekam dan pupuk dasar (Urea,TSP, NPK) sebesar Rp.119.750 sedangkan pada budidaya tidak naungan sebesar Rp.148.250, sehingga selisih diantara keduanya sebesar Rp.28.500. Biaya Usahatani buah melon menggunakan naungan lebih sedikit dalam penggunaan obat-obatan dikarenakan saat musim hujan budidaya melon terlindungi oleh naungan. Adapun obat-obatan yang digunakan pada budidaya naungan dan tidak naungan terdiri dari insektisida : Topdor, Buldok dan fungisida : antrakol, kontak plus, atonik sebesar Rp.102.000 sedangkan tidak naungan sebesar Rp.142.000 dengan selisih keduanya sebesar Rp.244.000.

Biaya bunga variabel pada usahatani melon menggunakan naungan sebesar Rp.20.432 sedangkan tidak naungan sebesar Rp.24.619 dengan selisih diantara keduanya sebesar Rp. 4.187. Biaya bunga variabel dihasilkan melalui penjumlahan biaya sarana produksi yang meliputi, biaya pupuk, biaya benih, biaya obat-obatan dengan tenaga kerja.

Sedangkan total biaya variabel yang dikeluarkan usahatani melon menggunakan naungan dalam satu musim tanam sebesar Rp. 763.432 sedangkan biaya tidak naungan sebesar Rp.919.869. Dari hasil keduanya terdapat perbedaan selisih sebesar Rp.156.437.

3) Total Biaya

Total biaya yang di keluarkan kelompok tani tunas harapan dalam memproduksi budidaya buah melon menggunakan naungan dan tidak menggunakan naungan dalam satu periode tanam dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3.

Klasifikasi Biaya Produksi Buah Melon
Menggunakan Naungan Dan Tidak Naungan Kelompok Tani Tunas Harapan

Komponen	Naungan (Rp)	Tidak naungan (Rp)	Selisih
Biaya tetap	423.934	191.791	241.143
Biaya variabel	763.432	919.869	156.437
Total Biaya	1.187.366	1.111.660	75.706

Sumber : Data Primer (Diolah), 2022

Berdasarkan tabel 3, Pada usahatani melon menggunakan naungan, biaya tetap yang dikeluarkan sebesar Rp. 432.934 dalam satu periode tanam sedangkan tidak naungan sebesar Rp.191.791 dengan selisih Rp.241.143. Pada biaya variabel yang dikeluarkan petani melon naungan sebesar Rp.763.432, nilai ini lebih kecil dibanding dengan nilai budidaya tidak menggunakan naungan sebesar Rp.919.869, sehingga terdapat selisih diantara keduanya sebesar Rp.156.437. Pada biaya total produksi yang dikeluarkan petani melon menggunakan naungan permusimnya sebesar Rp. 1.187.366 sedangkan budidaya melon tidak naungan sebesar Rp.1.111.660 dengan selisih diantara keduanya sebesar Rp.75.706.

2. Analisis Penerimaan Usahatani Buah Melon yang Menggunakan Naungan Dan Tidak Menggunakan Naungan

Berikut Penerimaan usahatani budidaya buah melon menggunakan naungan dan tidak naungan di poktan tunas harapan dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4.

Penerimaan Usahatani Buah Melon
Menggunakan Naungan Dan Tidak Naungan Di Poktan Tunas Harapan

Komponen	Naungan (Rp)	Tidak naungan (Rp)	Selisih
Jumlah Produksi	146	121,5	24,5
Harga Satuan	25.000	25.000	0
Total Penerimaan	3.650.000	3.037.500	612.500

Sumber : Data Primer (Diolah), 2022

Berdasarkan Tabel 4, diketahui Total penerimaan pada lahan yang menggunakan naungan memiliki nilai penerimaan yang lebih besar dibandingkan dengan nilai penerimaan pada budidaya melon tidak naungan. Penerimaan usahatani melon

menggunakan naungan dalam satu musim tanam sebesar Rp. 3.650.000 dengan harga jual Rp. 25.000 dengan skala luas lahan 32m². Hal ini disebabkan jumlah produksi buah melon pada lahan menggunakan naungan, bobot buah yang dihasilkan lebih berat dibandingkan dengan lahan yang tidak naungan yaitu dengan berat rata-rata 1,8 per kilogram. Tidak terdapat selisih harga satuan dikarenakan harga yang diberikan pada poktan tunas harapan baik budidaya melon menggunakan naungan dan tidak naungan adalah sama

Sedangkan total penerimaan pada lahan yang tidak menggunakan naungan memiliki nilai penerimaan yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai penerimaan pada budidaya melon menggunakan naungan dengan rata-rata penerimaan usahatani melon tidak menggunakan naungan dalam satu musim tanam sebesar Rp. 3.037.500 dengan harga jual Rp. 25.000 dengan skala luas lahan 32m². Pada lahan tidak naungan, menghasilkan bobot buah melon yang cenderung lebih kecil dibandingkan dengan lahan yang naungan yaitu sebesar 121,5 per kilogram, sehingga terdapat perbedaan selisih jumlah produksi yang dihasilkan oleh kedua perlakuan tersebut dalam satu periode tanam sebesar 24,5 kilogram. Faktor cuaca dan serangan hama sangat menentukan kualitas bobot dan jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan yang tidak menggunakan naungan. Pada total penerimaan dari kedua perlakuan tersebut terdapat perbandingan selisih yang diterima petani melon yang menggunakan naungan dan tidak naungan sebesar Rp.612.500.

Tabel 5.

Analisis Pendapatan Usahatani Buah Melon
Menggunakan Naungan Dan Tidak Naungan Di Poktan Tunas Harapan

Komponen	Naungan (Rp)	Tidak naungan (Rp)	Selisih
Total Penerimaan	3.650.000	3.037.500	612.500
Total Biaya	1.187.366	1.111.660	75.706
Total Pendapatan	2.452.634	1.925.840	536.794

Sumber : Data Primer (Diolah), 2022

Berdasarkan Tabel 5, Total penerimaan usahatani buah melon pada lahan naungan lebih besar dibandingkan dengan lahan yang tidak naungan yaitu sebesar Rp.3.650.000 dengan biaya produksi usahatani lebih kecil dari pada lahan yang tidak menggunakan naungan sebesar Rp.3.037.500 dengan selisih dari keduanya sebesar Rp.612.500. Hal ini disebabkan karena pada lahan naungan tidak memerlukan tenaga kerja ekstra dalam pengendalian hama dan penyakit. Sehingga biaya yang dikeluarkan lebih sedikit. lahan tidak naungan memerlukan tenaga kerja ekstra dalam pengendalian hama dan penyakit. Berbeda dengan lahan tidak menggunakan naungan yang masih tergantung oleh cuaca yang tidak menentu. Sehingga biaya yang dikeluarkan lebih banyak.

Adapun total biaya yang dikeluarkan budidaya melon naungan yaitu sebesar Rp.1.187.366 sedangkan tidak menggunakan naungan sebesar Rp.1.111.660 dengan selisih diantara keduanya sebesar Rp.75.706. Pendapatan yang diterima bagi petani melon menggunakan naungan di kelompok tani tunas harapan dalam satu musim periode 3 bulan sebesar Rp.2.462.634 dengan skala luas lahan 32m², sedangkan tidak menggunakan naungan sebesar 1.925.840 Hasil tersebut menghasilkan perbedaan selisih sebesar Rp.536.794 dalam satu periode tanam.

3. Analisis R/C Rasio Usahatani Buah Melon yang Menggunakan Naungan Dan Tidak Menggunakan Naungan

Hasil R/C rasio pada usahatani buah melon menggunakan naungan dan tidak naungan dalam satu periode dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6.

Analisis R/C Rasio Usahatani Buah Melon
Menggunakan Naungan Dan Tidak Naungan Di Poktan Tunas Harapan

Komponen	Naungan (Rp)	Tidak naungan (Rp)	Selisih
Total Penerimaan	3.650.000	3.037.500	612.500
Total Biaya	1.187.366	1.111.660	75.706
R/C	3,0	2,7	0,3

Sumber : Data Primer (Diolah), 2022.

Berdasarkan tabel 6, Analisis tingkat kelayakan antara usahatani buah melon menggunakan naungan dan tidak menggunakan naungan terdapat perbedaan nilai R/C rasio yang dihasilkan. Nilai R/C rasio pada budidaya melon menggunakan naungan berada pada 3,0. Ini menjelaskan sistem perlakuan naungan pada usahatani melon telah layak untuk dilaksanakan karena memiliki R/C rasio lebih dari 1. Nilai tersebut menunjukkan bahwa budidaya melon menggunakan naungan sebesar Rp. 1000,- maka akan mendatangkan keuntungan sebesar Rp.3,074.

Sedangkan untuk usahatani melon tidak menggunakan naungan mengindikasikan setiap pengeluaran usahatani sebesar Rp.1,- akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp.2,7. Ini menunjukkan bahwa budidaya melon menggunakan naungan sebesar Rp.1000,- maka akan mendatangkan penghasilan sebesar Rp.2,732. sehingga dapat dikatakan usaha tersebut layak diusahakan. Berdasarkan hasil analisis R/C rasio tersebut, terdapat selisih diantara keduanya sebesar 0,3. Hal ini menunjukkan untuk tingkat kelayakan usahatani melon menggunakan naungan lebih layak dibandingkan usahatani melon tidak menggunakan naungan.

4. Analisis Break Event Point (BEP) Usahatani Buah Melon yang Menggunakan Naungan Dan Tidak Menggunakan Naungan

Berikut analisis BEP pada usahatani buah melon menggunakan naungan dan tidak naungan dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7.
Analisis Break Event Point (BEP)
Usahatani Melon Naungan Dan Tidak Naungan

Uraian	Naungan	Tidak Naungan	Selisih
BEP Penerimaan	Rp. 114.502	Rp.83.315	Rp.31.187
BEP Produksi	21.897 Kg	11,004 Kg	21.886 Kg
BEB Harga	Rp.8.133/Kg	Rp.9.149/Kg	Rp.1.016/Kg

Sumber : data Primer (diolah), 2022.

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan hasil analisis titik Titik impas penerimaan usahatani melon menggunakan naungan sebesar Rp 114.502, Sedangkan Titik impas penerimaan usahatani melon tidak menggunakan naungan sebesar Rp 83.315, ini berarti usahatani melon tidak menggunakan naungan belum cukup baik atau petani mengalami kerugian sehingga penerimaan yang diperoleh sangatlah rendah, apabila petani ingin mendapatkan penerimaan yang tinggi sebaiknya petani dapat menggunakan metode perlakuan naungan untuk dapat memperoleh hasil yang memuaskan. Hasil tersebut menunjukkan selisih perbandingan pada nilai BEP penerimaan budidaya melon menggunakan naungan dan tidak naungan yaitu sebesar Rp.31.187.

Nilai BEP Produksi menggunakan naungan adalah 21.897 kg, Sedangkan Nilai BEP Produksi melon tidak menggunakan naungan adalah 11,004 kg nilai tersebut berada pada jumlah yang lebih rendah dibandingkan menggunakan naungan. Dari hasil tersebut terdapat selisih perbandingan pada nilai BEP Produksi budidaya melon menggunakan naungan dan tidak naungan yaitu sebesar 21.886 kg.

Titik impas harga pada usahatani buah melon menggunakan naungan sebesar Rp 8.133/kg, Sedangkan Analisis titik impas harga usahatani buah melon tidak menggunakan naungan sebesar Rp.9.149/kg. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan pada perlakuan naungan, artinya pada titik impas harga budidaya buah melon menggunakan naungan lebih hemat dibandingkan budidaya melon tidak menggunakan naungan. Hal ini disebabkan oleh besarnya biaya produksi yang dikeluarkan seperti biaya sarana produksi dan biaya tenaga kerja yang dibayarkan lebih kecil dari pada penggunaan lahan tidak naungan, meskipun nilai harga BEP lebih kecil dari pada lahan yang menggunakan naungan, namun harga buah per satuan lebih besar, karena yang dihasilkan oleh lahan yang menggunakan naungan memiliki buah yang relatif basar-besar yaitu 1,8 kilogram. Sedangkan pada

budidaya melon tidak naungan biaya produksi yang dikeluarkan lebih kecil meskipun nilai BEP harga lebih besar dari pada lahan yang menggunakan naungan, namun harga buah per satuan lebih rendah, karena yang dihasilkan oleh lahan yang tidak menggunakan naungan memiliki buah yang relatif kecil yaitu 1,5 kilogram. Dari hasil tersebut, nilai BEP harga pada budidaya melon menggunakan naungan dan tidak naungan terdapat selisih perbandingan yaitu sebesar Rp.1.016/kg.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah: Terdapat perbedaan selisih perbandingan usahatani melon menggunakan naungan dan tidak menggunakan naungan yaitu pada total biaya masing-masing pada naungan sebesar Rp.1.186.366 sedangkan tidak naungan sebesar Rp. 1.111.660 dengan selisih sebesar Rp.75.706. Total pendapatan pada naungan sebesar Rp.2.462.634 sedangkan tidak naungan sebesar Rp.1.925.840 dengan selisih sebesar Rp.536.794 serta hasil panen yang diperoleh dalam satu periode tanam pada naungan sebesar 146 kg sedangkan tidak naungan sebesar 121,5 kg dengan selisih total hasil panen sebesar 24,5/kg dalam satu periode tanam. Dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan usahatani melon menggunakan naungan lebih tinggi dari pada usahatani melon yang tidak menggunakan naungan, ini menunjukkan bahwa menggunakan naungan lebih menguntungkan dari pada tidak menggunakan naungan. Pada rasio usahatani buah melon dapat dilihat dari kedua perlakuan tersebut bahwa usahatani melon menggunakan naungan tergolong tinggi dengan nilai 3,0 dan tidak menggunakan naungan sebesar 2,7.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, budidaya usahatani melon yang menggunakan naungan lebih disarankan dibandingkan usahatani melon yang tidak menggunakan naungan. Usahatani melon menggunakan naungan dapat menghemat biaya tenaga kerja dan mendatangkan pendapatan serta hasil kualitas produksi yang lebih baik dibandingkan budidaya melon yang tidak menggunakan naungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan usulan penelitian ini, penulis banyak mendapatkan bantuan berbagai pihak yang mana telah memberi dukungan, nasehat, saran serta dorongan, maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Rektor Universitas Perjuangan Bapak Prof. Dr. H Yus Darusman, Drs.
2. Bapak Dr. Dona Setia Umbara, M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian.
3. Ibu Reny Hidayati, M.Si., selaku ketua Program Studi Agribisnis.
4. Ibu Ristina Siti Sundari, M.P dan bapak Dr. Dona Setia Umbara, M.P selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
5. Seluruh Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian yang telah membimbing dan selalu membantu baik dalam segi material ataupun waktu selama masa Pendidikan di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian.
6. Ibu Paryani Ibunda tercinta yang banyak memberikan dorongan moril maupun materil serta motivasi dalam menyelesaikan Pendidikan dan bapak Sugiyanto selaku ayah yang memberikan dukungan serta do'a.
7. Bapak Nana Jana S.P selaku Ketua Kelompok Tani Harapan yang telah memberikan arahan, sekaligus meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam penyusunan usulan penelitian kepada penulis. .
8. Rekan – rekan seperjuangan yang memberikan support serta saran kepada penulis.

Sebagai penutup penulis mengucapkan banyak terima kasih semoga semua penelitian ini dapat menjadi pembelajaran dan bermanfaat untuk pihak yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhaskara, G. I. (2017). *Penggunaan metedologi studi kasus filosofi, metodologi dan metode*.
- Febrianto. (2022). *Perbandingan Pendapatan Usahatani Semangka Dan Melon Pada Lahan Sawah Di Desa Paya Itik Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang*.
- Lestari. (2019). *Pengaruh Komposisi Media Tanam dan Dosis Kelinci Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Buah Melon*. 6(3), 411–423.
- Sesanti. (2018). Analisis Usahatani Melon (Cucumis Melo L.) dengan Sistem Hidroponik di Politeknik Negeri Lampung. *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian*, 9(1), 39–44.
<https://doi.org/https://doi.org/10.25181/prosemnas.v2018i0.1138>
- Umania, R. (2020). *Pengaruh penggunaan pupuk vermikompos dan pupuk sintetik terhadap pertumbuhan dan kualitas hasil tanaman melon golden langkawi (Cucumis melo var. golden)*.